Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

NILAI MORAL DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE

Tresia Br Tumorang[1], Maizar Karim[2], Rahmawati[3]
Universitas Jambi
[1]tresiatmrg04@gmail.com, [2]maizar.karim@unja.ac.id, ,
[3]rahmawati@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the moral values found in Tere Liye's novel Si Anak Pintar. This study employs a structural approach with a qualitative descriptive method. The data consist of phrases, clauses, sentences, and dialogues containing moral values, while the primary data source is the novel Si Anak Pintar by Tere Liye. Data were collected through documentation study using reading and note-taking techniques. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the moral values in the novel are divided into three forms: the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and others, and the relationship between humans and God. The moral values related to the relationship between humans and themselves include honesty, discipline, and regret. The moral values related to the relationship between humans and others include affection, mutual assistance, and cooperation. Meanwhile, the moral values related to the relationship between humans and God include faith in God and obedience to God. Thus, Si Anak Pintar not only presents the story of children's lives in a rural community but also contains moral values relevant to readers' lives.

Keywords: moral values, novel, structural approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, kalimat, dan dialog yang mengandung nilai moral, dengan sumber data penelitian yang berasal dari Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai moral dalam novel dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kejujuran, disiplin, dan penyesalan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi kasih sayang, tolong-menolong, dan gotong royong. Sementara itu, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi keyakinan kepada Tuhan dan ketaatan kepada

Tuhan. Dengan demikian, novel *Si Anak Pintar* tidak hanya menghadirkan cerita kehidupan anak-anak di suatu desa, tetapi juga memuat nilai moral yang relevan bagi kehidupan pembaca.

Kata Kunci: Nilai moral, novel, pendekatan struktural

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu media yang dapat merepresentasikan kehidupan manusia. Terkait hal tersebut, Pohan, Suryani, dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa karya sastra memuat realitas sosial serta cerminan masyarakat yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca, di mana pesan-pesan yang disampaikan tersebut dapat menjadi bahan renungan dan pelajaran. Sejalan dengan itu, Slamet (2018), menyatakan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan masyarakat dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak terlepas dari kehidupan sosial yang melatarbelakanginya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak memuat persoalan kehidupan adalah novel. Novel menghadirkan cerita yang dibangun melalui tokoh, latar, alur, konflik, serta peristiwa. Menurut Kartikawati, Fatimah, dan Setiawati (2021), novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan peristiwa tertentu agar pembaca dapat menangkap pengalaman yang dibayangkan oleh pengarang. Pandangan ini sejalan dengan Mulidiya, Karim, dan Adiyadmo (2026) yang menegaskan bahwa novel memiliki keunggulan dalam hal cakupan cerita yang panjang serta alur yang luas, sehingga mampu menggambarkan kehidupan manusia secara rinci melalui pengembangan tokoh, konflik, dan latar. Melalui unsur-unsur tersebut, novel dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai kehidupan, termasuk nilai moral.

Nilai moral dalam karya sastra berkaitan dengan pesan atau ajaran yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Nilai tersebut dapat muncul melalui tindakan tokoh, dialog, konflik, maupun peristiwa yang terjadi dalam cerita. Pradanti, Udin, dan Sholehhudin (2022), menjelaskan bahwa nilai moral dalam karya sastra termasuk unsur isi karena memuat nilai atau pemikiran yang hendak disampaikan pengarang. Dengan

demikian, nilai moral menjadi bagian penting dalam memahami makna sebuah karya sastra.

Menurut Nurgiyantoro (2024), klasifikasi nilai moral dalam sebuah karya sastra sangat dipengaruhi oleh pandangan subjektif pengarang, yang meliputi keyakinan, keinginan, dan ketertarikannya. Persoalan tersebut dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ketiga bentuk tersebut menunjukkan bahwa nilai moral berkaitan dengan perilaku pribadi, kehidupan sosial, dan religius.

Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye merupakan salah satu karya yang memuat berbagai nilai moral. Novel ini menggambarkan kehidupan anak-anak di lingkungan sebuah desa dengan latar belakang keluarga, sekolah, masyarakat, dan kegiatan keagamaan. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel menunjukkan adanya nilai moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, kepedulian, kerja sama, serta ketaatan kepada Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berpokus pada nilai moral dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar*. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya kajian nilai moral dalam novel.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan struktural digunakan karena penelitian ini berfokus pada unsur yang terdapat di dalam teks novel, khususnya nilai moral. Melalui pendekatan ini, nilai moral dianalisis berdasarkan tindakan tokoh, dialog, narasi, konflik, dan peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung nilai moral. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Sabak Grip Penerbit pada tahun 2025, cetakan ke-10, dengan jumlah 364 halaman. Sumber data sekunder diperoleh dari

buku teori sastra, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan nilai moral dan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh, menandai bagian yang memuat nilai moral, mencatat kutipan yang relevan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan bentuk nilai moral. Data diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Uji validitas data dilakukan melalui pembacaan berulang dan pengecekan data bersama ahli, yaitu dosen pembimbing. Selain itu, setiap kutipan dicatat dengan nomor halaman agar dapat ditelusuri kembali pada sumber aslinya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, nilai moral dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye terbagi menjadi tiga bentuk. Bentuk tersebut meliputi nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Tabel 1 Nilai moral dalam novel *Si Anak Pintar*

Nilai moral		
N	*Bentuk*	*Wujud*
1	*Hubungan manusia dengan diri sendiri*	*Kejujuran, disiplin, penyesalan*
2	*Hubungan manusia dengan manusia lain*	*Kasih sayang, tolong-menolong, gotong-royong*
3	*Hubungan manusia dengan Tuhan*	*Keyakinan kepada Tuhan, ketaatan kepada Tuhan*

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam mengatur sikap, tindakan, dan tanggung jawab terhadap dirinya. Dalam novel Si Anak Pintar, nilai ini terlihat melalui kejujuran, disiplin dan penyesalan.

Nilai kejujuran dapat dilihat dalam peristiwa di warung kaleng kejujuran. Ketika terjadi kehilangan sebuah buku gambar, hal tersebut sempat menimbulkan kecurigaan murid satu sama lain. Namun, setelah pelaku mengakui perbuatannya, Pak Bin merasa lega karena keyakinannya terhadap murid-murid tidak keliru.

”Bapak senang sekali, Pukat.” Pak Bin menghela napas. ”Setidaknya keyakinan Bapak tentang kalian tidak keliru. Bukan kalian pencurinya.” (hlm 176)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kejujuran menjadi dasar penting dalam menjaga kepercayaan, dengan adanya pengakuan dari pelaku, hal itu membuktikan bahwa murid-murid di sekolah tersebut menjunjung tinggi kejujuran. Warung kaleng kejujuran tidak hanya menjadi tempat jual beli, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran moral bagi anak-anak di kampung tersebut. Nilai kejujuran juga telihat ketika warga menemukan harta karun saat renovasi masjid. Warga tidak mengambil harta tersebut untuk kepentingan pribadi, melainkan memilih menunggu petugas dari kota untuk menjemput harta karun tersebut.

”Setidaknya kita akan menunggu petugas dari kota. Terserah mereka mau diapakan kotak-kotak ini.” Mang Dullah memutuskan, menyuruh beberapa orang membawa kotak itu ke balai kampung. (hlm 243)

Kejadian tersebut memperlihatkan kejujuran yang dimiliki masyarakat di kampung itu. Mereka menyadari bahwa harta yang ditemukan bukan milik pribadi mereka. Selain kejujuran, terdapat nilai moral disiplin. Hal initerlihat ketika Pukat mengikuti ulangan di sekolah. Saat bolpoinnya kehabisan tinta, Pak Bin tidak memberikan bantuan karena terdapat aturan yang melarang untuk pinjam-meminjam. Meskipun keadaan itu menyulitkan Pukat, aturan tetap harus dijalankan.

”Bapak punya bolpoin di dalam tas, dua malah. Bapak lihat Lamsari di sebelahmu juga punya cadangan dua bolpoin. Tapi sayang, aturan adalah aturan, Pukat. Kita dihargai bukan karena seram, galak, apalgi berkuasa. Kita dihargai karena menegakkan aturan main. Kau sudah tau sendiri resikonya.” (hlm 132)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga atas kesediaan dalam menerima konsekuensi dari kelalaian diri sendiri. Pak Bin tidak menolong Pukat bukan karena tidak peduli, melainkan karena ia ingin mendidik anak-anak muridnya agar selalu memposisikan disiplin sebagai nilai yang membentuk tanggung jawab pribadi. Nilai disiplin juga terlihat dalam lingkungan keluarga, seperti teguran Mamak kepada Amelia yang tidak merapikan tempat tidur. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak selalu berlangsung dalam situasi besar,

tetapi dapat dimulai dari kebiasaan kecil di rumah.

"Sudah berapa kali Mamak bilang? Memangnya kuping kau ditaruh di mana? Bereskan, bereskan, bereskan sendiri." Mamak menumpuk dua bantal butut, lalu melipat kemul kusam Amelia dengan cepat. "Atau besok lusa kau tidur di lantai saja? Jadi bisa seenaknya, tidak perlu merapikan seprai, bantal, dan kemul setelah kau bangun tidur." (hlm 193)

Teguran Mamak menunjukkan bahwa keluarga menjadi tempat pertama pembentukan nilai disiplin. Merapikan tempat tidur bukan sekadar pekerjaan rumah, melainkan bentuk latihan agar anak terbiasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, novel ini memperlihatkan bahwa nilai moral dapat dibangun melalui rutinitas sederhana yang dilakukan secara konsisten. Selain nilai kejujuran dan nilai disiplin, terdapat pula nilai moral penyesalan. Hal ini dapat dilihat saat Pukat meyadari kesalahannya terhadap Mamak. Pukat sempat keliru, tapi ia mulai sadar ketika Mamak justru tetap merawatnya dengan sepenuh hati ketika sakit.

"Maafkan Pukat, Mak. Sungguh maafkan Pukat." (hlm 219)

Melalui kejadian itu, Pukat belajar memahami bahwa tindakan dan perkataannya dapat melukai orang yang menyayanginya. Sehingga ia sangat merasa bersalah dan menyesal. Penyesalannya juga tampak ketika ia menyadari kesalahannya terhadap Samsurat.

"Maafkan aku Samsurat, sungguh maafkan." (hlm 289)

Kesalahan Pukat tidak berbentuk tindakan fisik, tetapi ucapan yang tidak benar. Ia sangat menyesal karena telah mengucapkan hal yang tidak benar terhadap Samsurat. Ia tersadar ketika mereka mendapatkan nasihat dari Nek Kiba saat mengaji dan ia pun membenarkan perkataan Nek Kiba bahwa mulutlah pembuangan terkotor jika kita tidak bisa menjaganya.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berkaitan dengan sikap tokoh dalam membangun relasi sosial. Dalam novel *Si Anak Pintar*, nilai ini tampak melalui kasih sayang, tolong-menolong, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan kehidupan sosial masyarakat dalam novel ini dibangun melalui kepedulian, perlindungan, dan kerja sama.

Nilai moral kasih sayang terlihat melalui tindakan Bapak ketika melindungi Pukat dan Burlian saat terjadi kegaduhan di kereta.

Bapak menyuruhku dan Burlian berlindung di balik punggungnya, sibuk melindungi dari gerakan dan pukulan penumpang yang marah dan berusaha mencari kawanan perampok. (hlm 29)

Bapak tidak banyak bicara saat dalam situasi tersebut, tetapi langsung menempatkan tubuhnya sebagai pelindung anak-anaknya. Hal ini mencerminkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Tidak hanya Bapak, Mamak pun menunjukkan hal yang sama.

Mamak tadi pagi menyuruh aku dan Burlian mengenakan kaus panjang dan topi. “Apa susahnya dipakai?” Mamak mengomel. “Banyak nyamuk. Kalian itu akan membersihkan semak belukar sepanjang hari. Belum lagi goresan duri pohon, serangga, ulat berbulu.” (hlm 295)

Meskipun disampaikan dengan nada mengomel, perkataan Mamak mengandung perhatian terhadap keselamatan anaknya. Hal itu menunjukkan rasa cinta yang tulus di dalamnya. Selain nilai moral kasih sayang, terdapat pula nilai moral tolong-menolong yang dapat dilihat ketika warga kampung membantu Ibu Ahmad agar dapat kembali berjualan. Bantuan tersebut diberikan melalui uang kas kampung sebagai modal awalnya.

”Baiklah, kalau begitu semua sudah sepakat.” Mang Dullah berdeham, mengeluarkan amplop dari saku. ”Dan kami perangkat desa sudah memutuskan, sebagai modal awal kau bisa menggunakan bantuan dari uang kas kampung untuk memulai berjualan lagi.” Mang Dullah menyerahkan amplop kepada Ibu Ahmad. (hlm 150)

Kutipan tersebut memperlihatkan kepedulian masyarakat kampung terhadap kesulitan yang dialami warga sekitar. Bantuan yang disalurkan bukan semata bantuan ekonomi, namun bentuk solidaritas sosial. Kemudian terdapat pula nilai moral gotong royong yang terlihat saat kegiatan renovasi masjid. Warga di kampung bekerja sama dan mengambil tugas masing-masing agar pekerjaan dapat terlaksana.

”Kalian siap, Juha, Pendi?” Bapak meneriaki Juha dan Pendi yang berdiri di anak tangga, yang diteriaki mengacungkan jempol. Bakwo Dar juga mengangguk. Wak Lihan yang berada di puncak atap masjid juga melambaikan tangan, tidak ada masalah. (hlm 229)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya

bekerja bersama, melainkan juga melibatkan koordinasi, kepercayaan, dan tanggung jawab tiap warga masyarakat.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berkaitan dengan keyakinan, ketaatan, dan religius. Dalam novel Si Anak Pintar, nilai ini tampak melalui keyakinan tokoh kepada Tuhan dan ketaatan tokoh kepada Tuhan. Keyakinan kepada Tuhan dapat dilihat dari nasihat Nek Kiba kepada anak anak saat mengaji.

”Memang tidak ada yang melihat kalian, tetapi Allah sungguh melihat kalian.” (hlm 152)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan kepada Tuhan menjadi dasar pengendalian diri. Nasihat tersebut menegaskan bahwa perilaku baik tidak seharusnya dilakukan hanya karena takut dilihat manusia. Semuanya harus tetap berbuat benar karena memiliki kesadaran bahwa Tuhan mengetahui setiap tindakan. Keyaknan kepada Tuhan juga terlihat ketika Pukat memaknai peristiwa gerhana saat renovasi masjid berlangsung.

Aku tahu yang lebih spesial dibandingkan gerhana dan gejala alam ini. Kekuasaan Tuhan. (hlm 232)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh tidak hanya memahami gerhana sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai tanda kebesaran Tuhan. Kemudian terdapat nilai ketaatan kepada Tuhan yang tampak melalui kegiatan shalat yang dilakukan keluarga Pukat.

”Burlian, Pukat, kalian bergegas mandi, berganti pakaian. Ayo, kalian ditunggu. Eli, Amelia, kalian sudah wudhu? Kita shalat jamaah di rumah.” (hlm 63)

Ketaatan kepada Tuhan dapat terbentuk dari kebiasaan dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai religius kepada anak-anaknya. Ketaatan kepada Tuhan juga tampak ketika Nek Kiba mengajak masyarakat melaksanakan shalat gerhana.

“kalian berhenti bertanya yang bukan-bukan. Nung, suruh semua anak-anak berwudhu.” Nek Kiba menyela Burlian, tertatih dengan tongkatnya.“Bin, oi, kau suruh salah satu pemuda dewasa adzan di atas sana!” Nek Kiba enteng meneriaki Pak Bin. ”Kita akan menggelar shalat gerhana. Hentikan semua kekacauan, tangisan. Semua baik-baik saja.” (hlm 232)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ibadah menjadi cara masyarakat merespon peristiwa yang

menegangkan. Nek Kiba tidak membiarkan warga larut dalam kepanikan, tetapi mengarahkan mereka untuk mengingat Tuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa ketaatan kepada Tuhan berfungsi menenangkan batin sekaligus menguatkan kesadaran religius masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, nilai moral dalam novel *Si Anak Pintar* dibangun secara menyeluruh melalui kehidupan pribadi, sosial, dan religius tokoh. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri menekankan pentingnya kesadaran untuk jujur, disiplin, dan mengakui kesalahan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain menonjolkan kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama. Sementara itu, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan memperlihatkan keyakinan dan ketaatan tokoh. Ketiga bentuk nilai moral tersebut menunjukkan bahwa novel Si Anak Pintar tidak hanya menyajikan cerita anak-anak kampung, tetapi juga menghadirkan pembelajaran moral yang dekat dengan kehidupan pembaca. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengkaji novel *Si Anak Pintar* dengan pendekatan atau teori yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Kartikawati, I., Fatimah, & Setiawati, S. (2021). Latar dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* 1(2):1–8.

Mulidiya, T., Karim, M., & Adiyadmo, D. A. (2026). Nilai sosial dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna (Filsafat Prof. Dr. Notonegoro). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(01), 185-194.

Nurgiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pohan, H. F., Suryani, I., & Rahmawati. (2024). Analisis nilai moral dalam naskah drama Tinggal Tanggal karya Indah Mustika Santhi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 13(2), 1-11.

Pradanti, D. W., Udin, S., & Sholehhudin, M. (2022). Analisis

Unsur Intrinsik Novel "Sesuap Rasa" Karya Catz Link Tristan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama* 11(1):1–7.

Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi Dan Peran Karya Sastra Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Praxis*, 1(1):24–40.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.